

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia saat ini mengalami berbagai perkembangan khususnya pada transaksi ekonomi yang dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan menjadi investor di pasar modal. Tandililin (2010:26) mengatakan pasar modal mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pasar modal juga merupakan tempat kegiatan perusahaan mencari dana agar perusahaan tersebut dapat membiayai kegiatan usahanya. Pasar modal juga merupakan suatu usaha penghimpunan dana masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dana ke dalam perusahaan yang baik pengelolaannya. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan perhitungan atau akumulasi dana pembiayaan di suatu perusahaan. Dengan adanya pasar modal maka para investor dapat menginvestasikan dananya tersebut ke dalam perusahaan. Dalam menunjang perekonomian, pasar modal memiliki peranan yang penting, karena pasar modal bisa menghubungkan pihak peminjam dana pihak pemberi dana, setelah itu pasar modal dapat menciptakan pasar untuk investor agar pihak yang memiliki dana lebih atau investor dapat memilih investasi mana yang dapat memberikan *return* yang paling optimal.

Pasar modal sebagai tempat untuk pengarahannya dan penggunaan dana masyarakat yang melakukan investasi . Syarat yang diinginkan oleh para

investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah kepastian akan investasinya. Afifah (2019) Salah satu fungsi dari pasar modal adalah sarana untuk mengobligasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Dari dana tersebut dapat diubah menjadi faktor-faktor produksi mulai dari bahan baku, tenaga kerja, prasarana fisik dan teknologi sampai keahlian manajemen. Faktor-faktor tersebut terintegrasi dalam proses produksi yang akan memberikan nilai tambahan bagi perusahaan. Tandelilin (2010:26) mengemukakan bahwa pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Irfan (2014) Menyatakan bahwa Investasi yang ada di Indonesia saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang semakin baik. Ini ditandai dengan semakin baiknya kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), LQ45, Jakarta Islamic Index (JII), dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang merepresentasikan kondisi aktual pasar modal nasional. Perkembangan pasar modal ini diharapkan mampu mendorong kinerja perekonomian nasional.

Artini (2015) Menyatakan salah satu informasi yang dibutuhkan investor pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan disajikan antara lain laporan laba rugi komprehensif, dan arus kas beserta komponennya. Laba perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi

perusahaan. Laporan laba rugi perusahaan merupakan parameter paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2011:22) laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Suatu informasi akan memiliki makna atau yang dianggap informatif bagi investor jika keberadaan informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambilan keputusan. Pengembalian saham atau *return* saham adalah hasil dari investasi yang kita peroleh. Harapan agar memperoleh *return* saham dapat terjadi dalam *asset financial*. *Asset financial* menunjukkan kesediaan pemilik dana/investor untuk menyediakan dana pada waktu itu untuk mendapatkan sebuah aliran dana pada masa depan sebagai hadiah/kompensasi terhadap faktor waktu selama dana yang diinvestasikan dan resiko yang ditanggung. Sehingga para pemilik dana/investor sedang menemban suatu nilai di masa sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan di masa yang akan datang. Di dalam manajemen investasi pengembalian saham atau *return* saham merupakan hadiah yang diperoleh dari investasi. Setiap nilai *return* dari sekuritas/perusahaan berbeda-beda dan tidak semuanya akan membagikan *return* yang sama pula bagi pemilik dana atau investor. Suatu *return* dari sekuritas dapat ditentukan dari berbagai hal seperti pengelolaan laba yang dimiliki perusahaan dan kinerja perusahaan. Pada saat perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo perusahaan itu pun dianggap gagal.

Karena akan membuat investor dan kreditor menjadi khawatir akan perusahaan yang mengalami kesusahan dan mengarah akan bangkrut.

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2014). *Return* ini dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasi sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau return histori juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi. *Return* saham merupakan hal yang sangat penting karena dipakai untuk alat ukur kinerja, apakah baik ataupun buruk. Sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen yaitu *yield* dan *capital gain* (loss). *Yield* merupakan komponen *return* periodik dari suatu investasi sedangkan *capital gain* (loss) sebagai komponen kedua dari *return*.

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian investor dan kreditor adalah laba dan arus kas. Laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran suatu kesatuan selama suatu periode (Keiso, 2017:247). Penerimaan dan penyebaran kas dalam laporan arus kas disajikan dalam kelompok arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara arus kas dan *return* saham. Informasi arus kas akan dikatakan mempunyai makna apabila, dengan dipublikasikan laporan arus kas menyebabkan investor bereaksi melakukan pembelian atau penjualan saham yang selanjutnya tercermin dalam *return* saham (Yocelyn, 2012). Hasil penelitian Artini (2015) membuktikan bahwa arus kas investasi berpengaruh terhadap *return*

saham, sedangkan penelitian Nugroho (2018) membuktikan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh *terhadap return* saham. Selain berasal dari laporan arus kas sumber informasi yang berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan juga berasal dari laba akuntansi.

Parawiyati (2014) menyatakan bahwa pentingnya informasi laba selain untuk menilai kinerja manajemen dapat pula digunakan untuk mengestimasi kemampuan laba serta menaksir resiko investasi dan kredit. Laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Salah satu manfaat laba akuntansi adalah untuk menilai kinerja perusahaan. Investor di pasar modal sangat berkepentingan dengan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham. Hasil penelitian Utomo (2011) membuktikan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian Handoyo (2010) laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dewi (2018) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan melihat besar kecilnya penjualan, jumlah modal atau juga melalui total aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Menurut Sawir (2011) dan Devi (2010) sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat

dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor memperoleh hasil yang memberikan *return* yang lebih tinggi secara signifikan. Ukuran perusahaan biasanya diukur menggunakan total aktiva, penjualan dan modal yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian Mufandi (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh *negative* terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Bintara (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Menurut Awaluddin (2011) Meningkatnya profitabilitas juga menunjukkan membaiknya kinerja perusahaan dan para investor atau pemegang saham akan memperoleh keuntungan (*return* saham). Perusahaan yang *profitable* akan menjadi daya tarik bagi investor dan calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya daya tarik ini akan maka akan banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut. Jika banyak permintaan atas saham suatu perusahaan maka harga sahamnya akan meningkat. Natarsyah (2012) menjelaskan bahwa peningkatan harga saham berdampak pada meningkatnya *return* yang diperoleh investor, karena *return* saham adalah merupakan selisih harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ang (2010) bahwa keuntungan perusahaan yang semakin meningkat memberikan tanda bahwa kekuatan operasional dan keuangan perusahaan semakin membaik, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap *return*.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham (Natarsyah, 2012), hal ini juga

memiliki hasil yang berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2011), Hardiningsih et. al. (2010) dan Maya (2010) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bachri (2013) serta Auliyah (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Return saham juga dapat dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan. Dianita (2016) Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar. Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2010:24). Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dapat memenuhi jangka pendeknya dengan dana yang tersedia. Proksi yang digunakan yaitu *current ratio* karena proksi ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui *return* saham. Berbagai penelitian mengenai pengaruh likuiditas dengan *return* saham telah banyak dilakukan, namun masih menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Laksono (2017), Parwati (2016), Septiani (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2015), Nugroho (2012), Thrisye (2013) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Investasi, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap *retrun* saham perusahaan, karena salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal adalah tingkat keuntungan atau *return*. Para investor umumnya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang diminati dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian atau *return* investasi yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka judul yang dapat dijadikan penelitian adalah pengaruh laba akuntansi, arus kas investasi, profitabilitas, likuditas , dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020?
- 2) Apakah arus kas Investasi berpengaruh terdapat *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020?
- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020?
- 4) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020?

- 5) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.
- 2) Untuk menguji pengaruh kas Investasi terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.
- 3) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.
- 4) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.
- 5) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan kajian untuk menambah wawasan maupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya tentunya yang berkaitan dengan pengaruh laba akuntansi, arus kas invetasi, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *return* saham.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan serta pertimbangan tentang pengaruh komponen laba akuntansi, arus kas investasi, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *retrun* saham bagi perusahaan dan calon investor.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Signaling theory adalah sinyal (tanda) yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor sebagai petunjuk mengenai prospek perusahaan (Brigham et. al 2011:186) dalam Sutriawan (2013). Pencetus teori sinyal ini adalah Spance yang melakukan penelitian dengan judul *job market signaling* pada tahun 1973. Teori sinyal menjelaskan bagaimana suatu perusahaan memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan. Setiap orang baik investor manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek suatu perusahaan. Namun pada kenyataan, manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan investor luar, hal ini disebut sebagai informasi asimetris. Mengurangi asimetri hendaknya perusahaan mengungkapkan informasi yang dimiliki oleh perusahaan, informasi keuangan maupun non keuangan. Jika informasi laba tersebut relevan bagi para pelaku pasar modal, maka informasi tersebut akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai saham perusahaan.

Pendanaan atau *signaling* dapat digunakan untuk mengatasi informasi asimestris, bahwa pemberian informasi ke pasar umum dapat direspon oleh pasar sebagai suatu sinyal atau tanda terhadap adanya *event-event* tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin

dari perubahan harga atau *return* saham, sehingga dengan pemberian sinyal tersebut informasi asimetris dapat diatasi.

Signaling theory mengatakan bahwa ketika perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban finansialnya, yaitu membayar deviden, bunga dan pokok pinjaman serta dapat memelihara kemampuan operasional perusahaan dengan baik maka itu merupakan suatu sinyal, bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan ini dapat dilihat dari laporan keuangan terutama arus kas dan laporan rugi laba yang dimilikinya, maka dari itu ketika arus kas dan keuntungan perusahaan naik maka perusahaan tersebut mempunyai kemajuan dan ini merupakan berita baik bagi para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan salah satunya pihak eksternal yaitu investor.

2.1.2 Stakeholder Theory

Ghozali (2018:32) mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya berpropesi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* seperti kreditor, konsumen, *supplie*, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain). Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan. Sekarang ini perusahaan besar biasanya harus memperhatikan berbagai kepentingan khususnya kepentingan masyarakat secara umum.

Dengan mengetahui apa yang diinginkan *stakeholder* maka manajer dapat merumuskan suatu strategi korporat yang fleksibel yang tidak hanya bisa mengakomodasi seluruh kepentingan *stakeholder*, tetapi juga tujuan

akhir perusahaan. Salah satu perwujudan strategi korporat adalah melaksanakan program CSR serta mengungkapkannya didalam laporan tahunan. Hal ini penting dilakukan karena investor sebagai *stakeholder* perlu mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah melaksanakan perannya sesuai keinginan *stakeholder*.

Teori *Stakeholder* maupun menjelaskan antara hubungan perusahaan dengan seluruh *stakeholder*. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. *Power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya power yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut. Teori ini menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup matinya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan.

2.1.3 Return Saham

Menurut Jogiyanto (2014:235) *return* saham merupakan pendapatan yang diperoleh investor dari kegiatan investasi. Menurut hadi (2012:151) *return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari asil kebijakan investasi. Setiap investasi jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* langsung maupun tidak langsung.

Faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi adalah, faktor internal perusahaan dan faktor eksternal. Faktor internal perusahaan meliputi kualitasdan reputasi manajemen, stuktur permodalan, stuktur hutang, tingkat laba yang dicapai dan kondisi intern lainnya dalam

perusahaan. Faktor yang mempengaruhi adalah gejolak politik dalam negeri, perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing dan inflasi.

Return dibedakan menjadi *return* yang telah terjadi (*realized return*) dan *return* yang diharapkan (*expected return*) akan diperoleh investor di masa mendatang. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* ini juga berguna sebagai dasar penentuan ekspektasi dan resiko di masa mendatang. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang.

2.1.4 Laba akuntansi

Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal. Laba diartikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa sehingga laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya.

Laba bersih adalah selisih positif dari seluruh pendapatan dikurangi seluruh biaya dan pajak. Laba bersih merupakan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Menurut (Widiastuty, 2011), laba bersih merupakan laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya (M.Mowen, 2010).

Laba akuntansi harus mengukur kegiatan demi kemajuan yang dicapai secara periodik dari waktu ke waktu menuju kearah tujuan utamanya. Ukuran akuntansi tentang laba harus mengakui dalil ekonomi tentang *better-offnes*, tetapi harus secara khusus diarahkan kepada keberhasilan perusahaan dalam menggunakan kas untuk mendapatkan kas yang lebih banyak. Dengan pengertian lebih lengkap maka laba ekonomi dan akuntansi sebagai alat ukur *better-offness* akan dapat ditentukan dan akan menghasilkan angka yang sama. Dengan pengetahuan tersebut, laba suatu periode merupakan perubahan dari *present value* atas kas yang akan datang didiskontokan dengan tingkat bunga tertentu (Harahap, 2012).

Dengan membaca informasi keuangan para pengambil keputusan akan dapat menilai potensi perusahaan. Penilaian ini dimaksudkan untuk menaksir kemampuan perusahaan untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik, untuk mendapatkan kas yang lebih banyak, dan dapat mengkonversikan laba menjadi kas pada masa yang akan datang. Kemampuan ini disebut kemampuan mendapatkan laba atau *earning power*.

Earning power perusahaan hakikatnya merupakan kemampuan untuk mendapatkan kas di masa yang akan datang. Konsep menyeluruh dari kemampuan perusahaan mendapatkan laba merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan akhirnya, yaitu mendapatkan kas yang maksimum. Tetapi karena masa depan itu bersifat serba tidak pasti dan karena pembaca laporan memberikan penilaian yang berbeda terhadap ketidakpastian, maka pengukuran itu menjadi subjektif pada suatu waktu.

Para pembaca laporan keuangan dari perusahaan yang sudah *go public* menilai kemampuan perusahaan mendapat laba setiap hari. Harga saham di pasar merupakan gambaran dari gabungan hasil penilaian mereka terhadap kemampuan perusahaan mendapatkan laba dan kemampuan untuk membayar deviden.

2.1.5 Arus Kas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 (IAI, 2009) arus kas adalah arus masuk dan arus keluar, kas atau setara kas. Serta kas (*cash equivalent*) dapat didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Laporan arus kas atau yang disebut sebagai *cas flow statement* merupakan sebuah elemen penting yang fungsinya untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode. Jadi laporan arus kas masuk dan keluar (penerimaan dan pengeluaran) suatu perusahaan pada suatu periode.

Kas merupakan alat ukur yang dapat diterima oleh bank dalam nilai nominalnya, yang antara lain meliputi koin, uang kertas, cek wesel (*money order*) atau kiriman uang melalui pos yang lazim berbentuk draf bank atau cek bank dan yang disimpan di bank yang dapat ditarik tanpa pembatasan dari bank yang bersangkutan (Niswonger dkk,1999). Rudianto, (2012:188) mengatakan kas merupakan suatu alat pertukaran yang digunakan sebagai suatu ukuran dalam akuntansi. Neraca kas merupakan aktiva yang paling sering berubah. Hampir dalam setiap transaksi dengan pihak luar selalu

mempengaruhi kas. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kas merupakan alat pertukaran dan alat pembayaran yang diterima untuk pelunasan hutang, dan dapat diterima sebagai setoran dengan jumlah sebesar nilai nominalnya, juga simpanan bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas berdasarkan pada 3 kegiatan yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan atau pendanaan (Simamora 2010:407) laporan arus kas mengklasifikasikan setiap penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam aktivitas-aktivitas di bawah ini :

a) Arus kas dari aktifitas operasi

Arus kas investasi merupakan arus kas yang terkait dengan operasional perusahaan dalam masa tertentu. Kegiatan operasi ini melibatkan pengaru kas dari transaksi yang mengakibatkan penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjual barang dan jasa, serta pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk memperoleh persediaan serta membayar beban.

b) Arus kas dari aktifitas investasi

Kegiatan investasi umumnya melibatkan aktiva jangka Panjang dan mencakup pemberian dan penagihan pinjaman, perolehan serta pelepasan investasi dan aktiva jangka Panjang dan mencakup pemberian dan penagihan pinjaman, perolehan serta pelepasan investasi dan aktiva produktif jangka Panjang.

c) Arus kas dari aktifitas pendanaan

Kegiatan pendanaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemegang saham serta mencakup perolehan dari kreditor dan pembayaran kembali pinjaman, perolehan modal dari pemilik dan pemberian tingkat pengambilan atas dan pengambilan dari investasinya.

2.1.6 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2012:33). Laba adalah indikator utama yang menunjukkan usaha dan kinerja perusahaan sehingga akan memberikan sinyal kepada investor mengenai return saham perusahaan (Marpaung dan hadianto,2010). Menurut Raningsi (2015) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berkaitan dengan operasional perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun dengan modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan dalam periode sebelumnya sangat penting pengaruhnya bagi manajemen perusahaan untuk menentukan anggaran untuk periode selanjutnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang lebih sedikit dan sebaliknya, jika perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah maka cenderung akan menggunakan tingkat hutang yang lebih tinggi.

2.1.7 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Weston,2011). Dengan

kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya *asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Menurut Prasetyorini (2013:186) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dilihat dari total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total *asset* yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar *asset* maka semakin besar modal yang ditanam, semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran hutang dalam perusahaan (Sujarweni, 2015:211).

Ukuran perusahaan tergambar dalam *signalling theory* yang membahas tentang naik turunnya harga pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan bereaksi pengaruh pada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negative adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar. Mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dengan menanggapi sinyal tersebut. Seperti memburu saham yang dijual atau melakukan yindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti *wait and see* atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil Tindakan (Fami, 2014:79).

Ukuran perusahaan sangat bergantung pada besar kecilnya suatu perusahaan yang juga berpengaruh struktur modal dan sangat berkaitan dengan kemampuan perusahaan esar dinilai lebih mudah mendapatkan pinjaman karena nilai *asset* yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang kecil. Menurut halim, (2015:125) semakin besar ukuran perusahaan, maka kecendrungan menggunakan modal asing juga semakin besar.

2.1.9 Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: Laporan posisi keuangan (Neraca), laporan laba rugi komersial, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif. Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan (SAK) adalah sumber utama informasi keuangan yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh manajemen dan memberikan informasi keuangan perusahaan yang sudah *go public* kepada para investor. Informasi keuangan yang diperoleh oleh para investor digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi dalam menempatkan sumber daya yang akan diinvestasikan. Laporan keuangan menyajikan keseluruhan informasi mengenai aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas.

2.1.10 Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar atau tempat bertemunya pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka Panjang lebih dari satu tahun

(Usma,2011). Usman (2011) mengemukakan bahwa pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka Panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun perusahaan swasta.

Tujuan pasar modal adalah mempercepat proses ikut sertanya masyarakat dalam kepemilikan saham perusahaan swasta menuju pemerataan masyarakat, serta partisipasi masyarakat dalam pergerakan dana dan penggunaannya secara produktif untuk pembiayaan pembangunan nasional (Usman,2011).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu: Kadarusaman (2014) meneliti tentang pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Variable independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi, komponen arus kas dan ukuran perusahaan sedangkan variable dependennya *return* saham. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa laba akuntansi, komponen arus kas dan ukuran perusahaan tida berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Adiwiranata (2011) meneliti tentang pengaruh informasi laba, arus kas dan *size* perusahaan terhadap *return* saham. Variable independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi laba, arus kas, *size* perusahaan sedangkan variable dependennya *return* saham. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian

diperoleh bahwa laba berpengaruh positif terhadap *return* saham, arus kas berpengaruh positif terhadap *return* saham, *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Tawakkal (2011) meneliti tentang pengaruh informasi laporan arus kas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap abnormal *return* saham. Variable independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan sedangkan variabelnya dependennya adalah abnormal *return* saham. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan arus kas investasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap abnormal *return* saham, laba akuntansi berpengaruh positif terhadap abnormal *return* saham, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap abnormal *return* saham.

Utomo (2011) meneliti tentang analisis pengaruh arus kas investasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham. Variable yang independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi dan laba akuntansi sedangkan variable dependennya adalah *return* saham. Metode analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh arus kas investasi berpengaruh positif terhadap *return* saham, laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Mufadi (2014) meneliti tentang pengaruh informasi arus kas, laba dan *size* perusahaan terhadap *return* saham. Variabelnya independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi arus kas, laba, dan *size* perusahaan sedangkan variable dependennya *return* saham. Metode

analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh arus kas berpengaruh positif terhadap *return* saham, *size* perusahaan berpengaruh negative terhadap *return* saham.

Artini (2015) meneliti tentang analisis pengaruh komponen arus kas dan laba akuntansi *return* saham. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen arus kas dan laba akuntansi sedangkan variable dependennya adalah *return* saham. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh arus kas investasi berpengaruh positif terhadap *return* saham, arus kas investasi berpengaruh positif terhadap *return* saham, arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap *return* saham dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Raningsih (2015), melakukan penelitian tentang “pengaruh rasio-rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham di perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2010-2013”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa variable ROA dan DER secara positif berpengaruh terhadap *return* saham, variable *Current Ratio* secara negative berpengaruh pada *return* saham, sedangkan ITO dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2010-2013.

Susilowati dan turyanto (2011), melakukan penelitian tentang “Reaksi *signal* rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham perusahaan Profitability dan *Solvability Ratio Reaction Signal*

Toward Stock Return Company”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS). Hasil penelitian menyatakan bahwa variable DER berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan EPS,NPM,ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Mahaputra (2014), melakukan penelitian tentang “Analisis pengaruh komponen arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham perusahaan manufaktur jenis *consumer good industry* yang terdaftar di BEI periode 2011-2013”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham, arus kas investasi dan laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Mariani, dkk (2015), yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *return* saham”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu meliputi pengaruh arus kas , laba akuntansi, ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pembahasan variabel bebas yaitu *leverage* dan *solvabilitas*.